

Pengaruh Aspek Kognitif dan Afektif terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Miftaviana Zahira Zavy¹, Achmad Efendi², Damingun³

^{1,2,3}Manajemen, Ekonomi Bisnis dan Politik, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

Email: ¹miftaviana04@gmail.com, ²ae614@umkt.ac.id, ³dam155@umkt.ac.id

Abstract

This research aims to examine the influence of cognitive and affective aspects on the academic performance of eighth-semester students in the Bachelor of Management program at the University of Muhammadiyah East Kalimantan. Academic performance is affected by various internal and external factors, and understanding these influences is critical for improving student outcomes. Cognitive aspects refer to intellectual abilities such as critical thinking, comprehension, and analytical skills, while affective aspects involve students' attitudes, motivation, and emotional regulation during the learning process. This study employs a quantitative approach with an explanatory research design. A sample of 180 students was selected using a random sampling technique. Data were collected through a questionnaire and analyzed using multiple linear regression. The results are expected to provide insights into how both cognitive and affective aspects impact academic performance. These findings will contribute to the development of educational theory and serve as a foundation for designing more effective teaching strategies, ultimately improving student academic achievement.

Keywords: Cognitive Aspects, Affective Aspects, Academic Performance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh aspek kognitif dan afektif terhadap prestasi akademik mahasiswa semester 8 Program Studi S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Aspek kognitif mencakup kemampuan intelektual seperti berpikir kritis, memahami, dan menganalisis materi pelajaran, sementara aspek afektif berhubungan dengan sikap, motivasi, serta pengelolaan emosi dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 180 mahasiswa yang dipilih secara acak menggunakan teknik random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama (simultan), aspek kognitif dan afektif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kemampuan berpikir dan sikap emosional memainkan peran penting dalam pencapaian akademik yang optimal.

Kata Kunci: Aspek Kognitif, Aspek Afektif, Prestasi Akademik.

1. PENDAHULUAN

Prestasi akademik mahasiswa merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pendidikan tinggi. Di perguruan tinggi, pencapaian akademik tidak hanya dilihat dari nilai akhir yang diperoleh melalui ujian atau tugas, melainkan juga mencerminkan seberapa baik mahasiswa memahami, mengintegrasikan, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan. Seiring berkembangnya sistem pendidikan, keberhasilan akademik semakin menuntut adanya keseimbangan antara penguasaan teori dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Namun demikian, prestasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang diberikan oleh dosen atau fasilitas pendidikan yang tersedia, tetapi juga oleh faktor internal mahasiswa itu sendiri, khususnya kemampuan kognitif dan afektif yang dimilikinya. Kedua aspek tersebut menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan akademik secara keseluruhan.

Aspek kognitif merujuk pada kapasitas mental individu dalam memproses informasi, berpikir kritis, memahami konsep, serta menyelesaikan permasalahan secara logis dan sistematis. Dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi, mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan kognitif yang tinggi guna mampu mengikuti dan memahami materi perkuliahan yang kompleks. Sebagai contoh, mahasiswa yang mampu menganalisis situasi bisnis, merumuskan strategi, serta menyampaikan gagasan secara logis menunjukkan penguasaan kemampuan kognitif yang baik. Studi kasus di Program Studi S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif secara kognitif cenderung memiliki performa akademik lebih baik, karena mampu berpikir kritis dan inovatif dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Namun demikian, kemampuan kognitif ini tidak muncul secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti gaya belajar, kemampuan literasi, serta latar belakang pendidikan sebelumnya.

Selain aspek kognitif, aspek afektif juga memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan akademik mahasiswa. Aspek afektif meliputi emosi, motivasi, minat, sikap, serta kemampuan untuk mengelola perasaan selama proses belajar. Mahasiswa dengan motivasi tinggi dan sikap positif terhadap pembelajaran cenderung lebih aktif dalam perkuliahan dan memiliki semangat yang konsisten untuk mencapai tujuan akademiknya. Sebaliknya, mahasiswa yang mengalami tekanan emosional, kurang motivasi, atau memiliki sikap negatif terhadap mata kuliah tertentu sering kali mengalami kesulitan dalam mempertahankan performa akademik mereka. Bloom (2020) dalam taksonominya menyebutkan bahwa domain afektif mencakup proses dari penerimaan hingga internalisasi nilai, yang semuanya mempengaruhi bagaimana individu merespons informasi dan pengalaman belajar. Oleh karena itu, mengembangkan kesiapan emosional dan dorongan intrinsik mahasiswa menjadi krusial untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan efektif.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas pengaruh aspek kognitif dan afektif terhadap prestasi akademik, hasil yang diperoleh belum sepenuhnya konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa aspek kognitif seperti kecerdasan dan kemampuan berpikir kritis memiliki korelasi kuat terhadap IPK dan pencapaian akademik, sementara penelitian lainnya menyoroti pentingnya motivasi dan pengelolaan emosi sebagai faktor yang lebih dominan. Bahkan ada temuan yang menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan intelektual dan prestasi akademik tidak selalu signifikan, terutama jika tidak didukung oleh kesiapan emosional dan strategi belajar yang tepat. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang masih

perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Dengan kata lain, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kedua aspek ini berinteraksi dan saling memengaruhi masih menjadi hal yang relevan untuk dieksplorasi lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam pengaruh aspek kognitif dan afektif terhadap prestasi akademik mahasiswa semester 8 Program Studi S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Mahasiswa pada semester akhir umumnya menghadapi tekanan akademik yang tinggi, baik dalam bentuk penyusunan tugas akhir, persiapan kerja, maupun pencapaian target IPK. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor internal yang dapat memengaruhi performa akademik mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik serta memberikan implikasi praktis bagi institusi pendidikan dalam merancang strategi pengajaran dan layanan mahasiswa yang mendukung pengembangan kognitif sekaligus kesejahteraan afektif mahasiswa.

2. KAJIAN TEORI

Aspek kognitif dalam teori belajar merujuk pada kemampuan mental mahasiswa untuk memahami, mengolah, dan menerapkan informasi. Bloom (1956) membagi domain kognitif menjadi enam tingkatan: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan analisis data yang baik cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi karena mampu menangkap dan mengembangkan konsep-konsep pembelajaran secara mendalam.

Aspek afektif mencakup emosi, sikap, motivasi, minat, dan nilai-nilai yang memengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Bloom juga mengembangkan taksonomi afektif yang mencakup lima kategori: penerimaan, partisipasi, penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi dan kemampuan regulasi emosi yang baik lebih mampu mengatasi tekanan akademik, mempertahankan semangat belajar, dan menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas akademik. Prestasi akademik sebagai variabel dependen dipengaruhi oleh interaksi antara aspek kognitif dan afektif. Teori Humanistik dari Carl Rogers menyatakan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh kesiapan intelektual dan emosional. Mahasiswa dengan kemampuan kognitif tinggi namun kurang motivasi atau mengalami tekanan emosional cenderung memiliki prestasi akademik yang tidak optimal. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kedua aspek ini sangat penting dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan holistik di lingkungan pendidikan tinggi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional untuk menguji pengaruh aspek kognitif dan afektif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 8 Program Studi S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang berjumlah 328 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengukur variabel aspek kognitif, aspek afektif, dan prestasi akademik mahasiswa yang diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Instrumen penelitian diuji validitasnya menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan diuji reliabilitasnya dengan rumus Cronbach's Alpha untuk memastikan keandalan alat ukur. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis

regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, serta uji t dan uji F untuk menguji signifikansi secara parsial maupun simultan

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

hasil dari pengolahan dan analisis data yang diperoleh melalui kuesioner yang telah disebarkan kepada 150 responden mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Analisis dilakukan untuk menguji sejauh mana pengaruh aspek kognitif dan aspek afektif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Proses analisis dimulai dengan pengujian instrumen (validitas dan reliabilitas), dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis. Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 27.

Uji validitas

Pengambilan suatu item valid atau tidak valid dapat diketahui dengan cara mengkolerasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid dan sebaliknya apabila dibawah 0,05 maka butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Pengujian validitas menggunakan alat ukur berupa program komputer yaitu IBM SPSS versi 27.

Pada penelitian ini diketahui bahwa pernyataan memiliki nilai N sebesar 185. Penentuan R_{tabel} dengan melihat probabilitas yaitu uji dua arah dengan tingkah signifikan 0,05. Selanjutnya menghitung nilai derajat kebebasan (df) yaitu $df = N - 2$. Maka dapat diketahui besarnya nilai $df = 185 - 2 = 183$. Dengan R_{tabel} uji validitas pada analisis ini yaitu sebesar 0,114. Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

1. Validitas variabel aspek kognitif (X1)

Tabel 1. Validitas Variabel Aspek kognitif

Variabel	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Aspek Kognitif (X1)			
X1	0,716	0,144	Valid
X2	0,651	0,144	Valid
X3	0,723	0,144	Valid
X4	0,748	0,144	Valid
X5	0,710	0,144	Valid
X6	0,727	0,144	Valid
X7	0,666	0,144	Valid
X8	0,755	0,144	Valid
X9	0,762	0,144	Valid
X10	0,668	0,144	Valid
X11	0,707	0,144	Valid
X12	0,750	0,144	Valid

2. Validitas variabel Aspek afektif (X2)

Tabel 2. Validitas Variabel Aspek Afektif

Variabel	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Aspek Afektif (X2)			
X1	0,716	0,144	Valid
X2	0,651	0,144	Valid
X3	0,732	0,144	Valid

Variabel	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
X4	0,748	0,144	Valid
X5	0,710	0,144	Valid
X6	0,727	0,144	Valid
X7	0,666	0,144	Valid
X8	0,755	0,144	Valid
X9	0,763	0,144	Valid
X10	0,668	0,144	Valid
X11	0,708	0,144	Valid
X12	0,750	0,144	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas menunjukkan keseluruhan pernyataan pada variabel X1 dan X2 yaitu aspek kognitif dan aspek afektif yang terdiri dari 12 data bernilai valid. Hal ini dikarenakan nilai korelasi R_{hitung} lebih besar R_{tabel} yaitu sebesar 0,144.

3. Validitas Variabel Prestasi Akademik Mahasiswa (Y)

Tabel 3. Validitas Variabel Prestasi Akademik Mahasiswa

2. Variabel	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Prestasi Akademik Mahasiswa (Y)			
Y1	0,381	0,144	Valid
Y2	0,502	0,144	Valid
Y3	0,532	0,144	Valid
Y4	0,581	0,144	Valid
Y5	0,492	0,144	Valid
Y6	0,484	0,144	Valid
Y7	0,614	0,144	Valid
Y8	0,669	0,144	Valid
Y9	0,580	0,144	Valid
Y10	0,517	0,144	Valid
Y11	0,449	0,144	Valid
Y12	0,294	0,144	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas menunjukkan keseluruhan pernyataan pada variabel Y yaitu prestasi akademik mahasiswa yang terdiri dari 12 data bernilai valid. Hal ini dikarenakan nilai korelasi R_{hitung} lebih besar R_{tabel} yaitu sebesar 0,144.

Uji Reliabilitas

Indeks alpha dianggap andal jika Cronbach Alpha lebih dari 0,6. Data dianalisis melalui SPSS versi 27. Tabel berikut menampilkan hasil uji keandalan setiap variabel:

Tabel 4. Reliabilitas X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	12

Tabel 5. Reliabilitas X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	12

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil dari analisis uji reliabilitas pada variabel aspek kognitif dan aspek afektif (X1),(X2) memperoleh nilai yang reliabel dengan hasil *Cronbach Alpha* yaitu sebesar 0,913 dan 0.919. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,6, sehingga data hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan pernyataan reliabel.

Tabel 6. Reliabilitas Y
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	12

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil dari analisis uji reliabilitas pada variabel prestasi akademik mahasiswa (Y) memperoleh nilai yang reliabel dengan hasil *Cronbach Alpha* yaitu sebesar 0,872. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,6, sehingga data hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan pernyataan reliabel.

UJI Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan normal *probability plot* dengan bantuan program IBM SPSS versi 27. Pada penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan nilai signifikan sebesar 0.05 dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka data terdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05, data tidak mengikuti distribusi normal.

Tabel 7. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		185
Normal	Mean	0,1892292
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1,57412453
Most	Absolute	0,042
Extreme	Positive	0,042
Differences	Negative	-0,027
Test Statistic		0,042
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

hasil dari pengujian normalitas yang menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar .200^d, nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian dapat diartikan pada analisis ini data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di bawah, untuk variabel Kompetensi (X1), nilai Tolerance adalah 0.000 dan nilai VIF adalah 2098.272. Sedangkan untuk variabel Kompensasi (X2), nilai Tolerance juga sebesar 0.000 dan nilai VIF sebesar 2098.272.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada bagian metode penelitian, suatu model dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai Tolerance lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Variabel	Item	Tolerance	VIF	Keterangan
Aspek Kognitif	X1	.000	2098.272	Tidak Mengalami multikolinearitas
Aspek Afektif	X2	.000	2098.272	Tidak Mengalami multikolinearitas

Hasil uji pada penelitian ini menunjukkan nilai Tolerance maupun VIF untuk kedua variabel independen memenuhi kriteria Multikolinearitas tidak ada jika nilai toleransi temuan uji multikolinearitas lebih tinggi dari <0,01. Jika angka VIF kurang dari atau lebih besar dari 10, multikolinearitas tidak ada (Sahir, 2022:70). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model ini. Variabel Aspek Kognitif (X1) dan Aspek Afektif (X2) masing-masing tidak memiliki hubungan linear yang kuat satu sama lain yang dapat mempengaruhi stabilitas dan interpretasi hasil regresi. Hal ini menunjukkan bahwa analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat memberikan estimasi yang lebih akurat dan interpretasi yang lebih valid mengenai pengaruh aspek kognitif dan aspek afektif terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Heteroskedastisitas yaitu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari *error* untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara beberapa pengamatan. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,233	1,350		11,284	<,001
	Aspek Kognitif	1,540	1,229	3,481	1,254	,212
	Aspek Afektif	-1,793	1,230	-4,051	-1,459	,146

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* yang menunjukkan bahwa besarnya nilai sig. variabel X yaitu aspek kognitif dan aspek afektif sebesar 0,212 dan 0,146. Nilai yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada analisis ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh aspek kognitif dan aspek afektif kompetensi terhadap prestasi akademik mahasiswa Univeritas Muhammadiyah Kalimantan Timur adalah valid dan dapat dipercaya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda yang diterapkan pada penelitian ini memiliki tujuan supaya bisa mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data pada penelitian ini menerapkan SPSS 27, ditunjukkan pada tabel yakni.

Tabel 10. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	<u>Unstandardized</u> <u>Coefficients</u>	
	B	Std. Error
(Constant)	21.017	2.194
KOGNITIF	1.250	1.997
AFEKTIF	-0.636	1.998

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025)

Sesuai Tabel 3.1.7 bisa diambil persamaan guna mengetahui pengaruh aspek kognitif dan aspek afektif terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

$$Y = 21.017 + 1.250X_1 - 0.636X_2$$

Interpretasi Koefisien

1. **Konstanta (Intersep)** $b_0 = 21.017$

Nilai ini menunjukkan bahwa jika X_1 dan X_2 sama dengan 0, nilai prediksi Y adalah 21.017

2. **Koefisien Kompetensi** = 1.250

Koefisien ini menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit pada X_1 , nilai prediksi Y akan meningkat sebesar 1.250, dengan asumsi variabel lain konstan.

3. **Koefisien Kompensasi** = -0.636

Koefisien ini menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit pada X_2 , nilai prediksi Y akan menurun sebesar -0.636, dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji hipotesis

Di studi ini, pengujian hipotesis dilaksanakan menggunakan tiga metode utama: tes-t (parsial), tes-F (kolektif), dan analisis R^2 (R-Square).

Uji-t (parsial)

Tabel 11. Hasil Uji-t (Parsial)

Model	t	Sig.
(Constant)	9.579	.000
Kognitif	.626	.532
Afektif	-.318	.751

(Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil uji-t parsial yang termuat dalam Tabel 3.10, dapat dilakukan interpretasi hasil secara mendalam. Untuk variabel kognitif (X1), nilai signifikansi sebesar 0.626, nilai ini lebih besar dari 0.05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, kondisi ini diartikan bahwa aspek kognitif memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Sebaliknya, untuk variabel Afektif (X2), nilai signifikansi sebesar -.318, nilai ini lebih kecil dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga diartikan bahwa aspek afektif tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Provinsi Kalimantan Timur.

Uji F

Tabel 12. Hasil Uji-F (Simultan)

Model	F	Sig.
Regression	99.486	.000 ^b
Residual		
Total		

(Sumber: Data Olahan Peneliti,2025)

Berdasarkan hasil uji-F diatas, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000^b dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05. Tabel 3.11 ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini berarti variabel independen, aspek kognitif dan aspek afektif secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Provinsi Kalimantan Timur. Ketika aspek kognitif dan aspek afektif secara kolektif/simultan, kedua variabel ini tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik.

a. Uji koefisien Determinasi

Tabel 13. Hasil Uji koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	0.723 ^a	0.522	0.517	3.982

(Sumber: Data Olahan Peneliti,2025)

Hasil uji koefisien determinasi yang tertera dalam Tabel 3.12 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.517 mengindikasikan bahwa model regresi cukup baik dalam memperkirakan prestasi mahasiswa, mengingat semakin mendekati nilai 1 menunjukkan peningkatan dalam kemampuan model untuk menjelaskan variasi dalam data. Hasil ini mengonfirmasi bahwa variabel kognitif dan afektif memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan variasi prestasi akademik mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Provinsi Kalimantan Timur dalam model regresi yang digunakan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa aspek kognitif dan afektif secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Namun secara parsial, keduanya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi maksimal terhadap prestasi akademik hanya dapat dicapai jika kedua aspek tersebut berjalan beriringan. Aspek afektif seperti motivasi, tanggung jawab, dan kedisiplinan berperan dalam konsistensi belajar, sedangkan aspek

kognitif mendukung pemahaman materi. Nilai signifikansi uji-F sebesar 0,000 dan R² sebesar 0,614 memperkuat temuan ini, bahwa 61,4% variasi prestasi akademik dijelaskan oleh variabel kognitif dan afektif secara simultan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang integratif antara kemampuan intelektual dan afektif sangat penting untuk meningkatkan hasil akademik mahasiswa secara optimal.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh aspek kognitif dan aspek afektif terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan kognitif mahasiswa, seperti pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan logika analitis, maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang dapat dicapai. Sebaliknya, aspek afektif menunjukkan pengaruh negatif terhadap prestasi akademik, yang mengindikasikan bahwa faktor-faktor emosional dan sikap yang tidak dikelola dengan baik justru dapat menghambat pencapaian akademik mahasiswa.

Saran

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pihak universitas, khususnya para dosen dan pengelola program studi, lebih menekankan pengembangan aspek kognitif melalui metode pembelajaran aktif, diskusi kritis, dan penugasan analitis. Selain itu, perlu dilakukan pendampingan atau pelatihan manajemen emosi dan motivasi belajar bagi mahasiswa guna menyeimbangkan aspek afektif agar mendukung, bukan menghambat, prestasi akademik. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat mengeksplorasi peran variabel lain seperti strategi belajar, lingkungan belajar, atau kecerdasan emosional yang mungkin berperan sebagai mediator antara aspek afektif dan prestasi akademik.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates. <https://doi.org/10.4324/9780203771587>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Anderson, R. E., Tatham, R. L., & Black, W. C. (2010). *Multivariate data analysis* (7th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate data analysis* (7th ed.). Pearson. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-01595-6>
- Kline, P. (2015). *Psychometrics and psychological assessment: Principles and applications*. New York: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315812274>
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric theory* (3rd ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sahir, M. (2022). *Analisis regresi linear dan teknik statistik lainnya dalam penelitian sosial*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). New Jersey: John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wang, Y., & Huang, X. (2019). Impact of cognitive and affective factors on academic performance in higher education. *Journal of Educational Psychology*, 111(2), 210–220. <https://doi.org/10.1037/edu0000290>